

MENUJU KEBANGKITAN PERADABAN ISLAM

ISLAMIZATION OF KNOWLEDGE

Ustadiyah

Pengawas PAI SMP/SMA/SMK Kabupaten Kendal

Abstrak

Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memunculkan peradaban modern yang memberikan manfaat dan kemudahan bagi manusia, namun dalam realitasnya membawa implikasi negatif pada krisis kemanusiaan global kini. Ilmu pengetahuan dan teknologi memang memberi kenyamanan dan kebahagiaan, namun di sisi lain membawa krisis multidimensi, yang membawa manusia pada proses alienasi, minimnya spiritualitas dan kekeringan akan makna hidup hakiki bagi manusia dengan lingkungannya. Sehingga manusia mengalami degradasi moral kehidupan dan dekadensi etika social pada ranah kemanusiaannya. Peradaban modernitas ini menyadarkan umat manusia untuk kembali kepada peradaban lampau yang penuh nilai-nilai ilahiyah memanusiakan manusia. Maka di kalangan ilmuwan muslim muncul kesadaran untuk melakukan rekonstruksi ilmu pengetahuan dan Islamisasi sains. Wacana Islamisasi pengetahuan merupakan ide untuk menemukan kembali ilmu pengetahuan modern yang berbasiskan religius dan monoteisme. Islamisasi ilmu pengetahuan, melalui proses pendekatan dan usaha terhadap konvergensi ilmu pengetahuan Islami yang included didalamnya mengedepankan aspek nilai, wahyu dan alam

Kata Kunci: *Islamisasi Ilmu Pengetahuan, Konvergensi, Peradaban Islam*

Abstract

The development and advancement of science and technology gave rise to modern civilization that provided benefits and conveniences for humans, but in reality it had negative implications for the current global humanitarian crisis. Science and technology do provide comfort and happiness, but on the other hand, they bring about a multidimensional crisis, which leads to a process of alienation, lack of spirituality and a drought in the meaning of essential life for humans and their environment. So that humans experience the moral degradation of life and social ethics decadence in the realm of humanity. This modernity civilization awakens mankind to return to a past civilization that is full of divine values to humanize humans. So among Muslim scientists, there is an awareness to reconstruct science and Islamization of knowledge. The Islamization discourse of knowledge is an idea to reinvent modern science based on religion and monotheism. The Islamization of knowledge, through a process of approaches and efforts towards the convergence of Islamic knowledge which is included in it puts forward aspects of value, revelation and nature

Keywords: *Islamization of Knowledge, Convergence, Islamic Civilization*

PENDAHULUAN

Peradaban modern kini yang berkembang pesat sangat *akseleratif* dan *massif*, telah membawa pola kehidupan umat manusia dan masyarakat bangsanya yang begitu melesat jauh dalam dunia yang dipenuhi oleh unsur-unsur mekanik hingga peradaban digital yang mengharu-biru pada proses kehidupan manusia di semua sector. Dari persoalan atau urusan sector pribadi (*private sector*) hingga persoalan urusan public (*public sector*) semua kebutuhan telah tertangani secara modernitas demi kenyamanan hidup manusia.

Peradaban modern yang mengharu-biru tersebut ternyata tidak membawa kenyamanan sepenuhnya bagi umat manusia. Umat manusia dengan kehidupan modernnya kini mengalami proses *alienasi* (keterasingan), minimnya spiritualitas dan kekeringan akan makna hidup hakiki bagi manusia dengan lingkungannya. Sehingga manusia mengalami degradasi moral kehidupan dan dekadensi etika social pada ranah kemanusiaannya. Dengan massifnya peradaban modern tersebut manusia kehilangan jatidirinya sebagai akibat peradaban barat yang lebih menekankan rasionalitas semata.

Peradaban terbangun berangkat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, dan ilmu pengetahuan tersusun dari filsafat-filsafat ilmu pengetahuan yang mana membentuk cabang-cabang ilmu secara khusus pada bidang-bidang tertentu. Hal ini tentunya terjadi spesialisasi, yang tentunya pula membawa akibat pada ranah aksiologisnya pada kehidupan umat manusia. Jika peradaban modern dengan filsafat Barat membawa perubahan pada ilmu pengetahuan tersebut, akhirnya terdiskripsikan adanya dikotomi-dikotomi.

Dikotomi ilmu pengetahuan dengan agama akhirnya muncul sebagai akibat peradaban modern ala barat dengan filsafat baratnya. Padahal dahulu filsafat-filsafat ilmu pengetahuan tersebut berangkat dari kanzah Islam yang diluhlantakkan oleh Mongol di era peradaban Baghdad di Irak dan peradaban Andalusia, seperti penghancuran karya-karya tokoh Filsuf Islam, dihanyutkan ke sungai, dibakar, dan dibawahnya karya-karya tokoh tersebut ke eropa mewarnai kemunduran peradaban Islam. Disusul runtuhnya kekhalifahan Abassiyah, dan lalu disusul pula Perang Salib akhirnya membawa kemunduran dan keruntuhan peradaban Islam yang telah dibangun berabad-abad sebelumnya.

PEMBAHASAN

Dalam konteks perkembangan ilmu pengetahuan, bahwa dalam kanzah Islam telah terdiskripsikan kepada kita untuk ilmu pengetahuan memang ada yang dari sumber “wahyu” dan ada juga

yang sebenarnya merupakan hasil berfikir ilmiah manusia, yang mana dari kedua-duanya sebenarnya berangkat dari Allah SWT sebagai pemilik ilmu pengetahuan dan semesta alam ini¹.

Karena ilmu pengetahuan merupakan sebagai salah satu media untuk meraih kehidupan yang lebih baik tentunya. Namun dengan itu semua, apakah ilmu pengetahuan yang dipelajari umat manusia tersebut sesuai dengan ajaran Islam ? dalam kerangka hal tersebut itulah, menjadi pertanyaan bagi kita sebagai umat muslim, sehingga penulisan kali ini mengenai apa yang dimaksud Islamisasi ilmu pengetahuan itu. Maka terjadinya Islamisasi ilmu pengetahuan tersebut akan dapat menegasikan keraguan dalam menekuni suatu ilmu yang dimaksud dan diharapkan tersebut.

Istilah Islamisasi ilmu pengetahuan tersebut dikenal dengan “*Islamization of knowledge*” atau “*Islamiyyat al-ma’rifat*” yaitu merupakan istilah yang menggambarkan beragam usaha, serta pendekatan etika Islam di dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan teknologi di alam pemikiran modern tersebut. Islamisasi ilmu pengetahuan sebagai hasil yang pada ujungnya akan menjadi *ijma’* atau kesepakatan baru umat Islam di dalam berbagai bidang keilmuan dan metode ilmiah yang sesuai terhadap norma-norma Islam. Penggunaan istilah Islamisasi ilmu pengetahuan sebenarnya semenjak dulu sudah ada. Hal ini dapat diketahui dari sejarah perkembangan munculnya Islamisasi ilmu pengetahuan itu terlebih sejak dahulu kala.

Realitas sejarah telah membuktikan bahwa awalnya perkembangan Islam, yakni umat Islam dengan sadar membuktikan dirinya mampu sebagai lokomotif pertumbuhan dan perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan teknologi. Dengan kemajuan ilmu pengetahuan di dunia Islam tersebut, ternyata terus mengalami kepudaran dengan seiring merosotnya kekuasaan khalifah politik Islam. Dunia Barat mengalami perkembangan yang sangat pesat atas kemajuan ilmu pengetahuan, karena secara tidak langsung musti memberikan efek dan dampak positif bagi dunia Islam. Minimal di kalangan dunia Islam sadar bahwa mereka terbelakang secara peradaban dan ilmu pengetahuannya. Yang mana terdahulu filsafat-filsafat barat tersebut berasal dari kanzah intelektual dan cendekiawan Islam yang berkembang pada masa keemasannya.

Dengan kesadaran tersebut dimaksud, maka pada awal abad ke-20 itu, terjadi dinamika baru di dunia Islam dengan melalui reorientasi dan transformasi ajarannya. Maka pada awal abad ini kebangkitan Islam diidentifikasi sebagai upaya

¹ Mulyadhi Kartanegara, 2003. *Menyibak Tirai Kejahilan: Pengantar Epistemologi Islam*. Bandung: Mizan.

melihat modernisasi yang terjadi dan berkembang dalam bingkai Islam. Dalam pandangan Huntington dapat dipahami hal ini sebagai manifestasi diterimanya modernitas, ada terjadinya penolakan terhadap kebudayaan Barat, dan kemudian komitmen kembali terhadap Islam yang mampu sebagai petunjuk dalam kehidupan di era dunia modern. Untuk itulah, realitas ini nyata bahwa kebangkitan Islam tidak hanya menolak akan kehidupan modern, Namun justru akan mendorong umat manusia, untuk menyesuaikan arus kehidupan modern yang nyatanya memang tak terbendung tersebut. Sehingga dengan ini, Islam mampu mengartikulasikan terhadap ajarannya dalam semua sisi hidup manusia pada kehidupan modern.

Wacana modernisasi yang terjadi di kehidupan manusia ini lalu disikapi oleh umat Islam dengan terus dan tetap berpegang teguh pada prinsip ajaran Islam, yang nyatanya ada muncul proses Islamisasi pada kehidupan masyarakat Islam dalam peradaban modern. Sehingga pada era tahun 1970-an dengan tokohnya Syed Muhammad Naquib al-Attas, mendengungkan adanya konsep Islamisasi ilmu pengetahuan saat itu.

Dengan adanya Islamisasi ilmu pengetahuan tersebut diharapkan mulai terjadinya kebangkitan Islam yang ditandai minimal munculnya simbolisasi Islam secara massif di dalam kehidupan masyarakat muslim. Kemudian di era tahun 1980-an, merupakan *entry point* atau titik awal pada gerakan al-Faruqi, sehingga wacana Islamisasi dimulai pada obyek ilmu pengetahuan tersebut. Upaya al-Faruqi inilah mencoba untuk memadukan pada nilai etis dan agama serta pada ilmu pengetahuan modern tersebut².

Adanya proses Islamisasi ilmu pengetahuan tersebut, tidak hanya untuk menegaskan pengetahuan yang sudah ada. Namun hal ini menjadikan upaya *holistic* di dalam upaya integrasi yakni, wahyu dan alam. Hal ini bertujuan sebagai alternative dari metode ilmu pengetahuan terhadap krisis peradaban destruktif, sehingga mampu mengatasi manusia modern keluar dari lubang sandera kejumudan pada peradaban tersebut. Maka dalam perkembangan metode ilmu pengetahuan yang melibatkan aspek wahyu sebagai pengejawantahan dari proses Islamisasi tersebut menjadi penting dan urgent, sebagai perbandingan dengan metode ilmuwan barat modern yang sangat berkebalikannya³.

Hal ini dapat dipahami karena metode pengetahuan modern pada aspek nilai, dan nilai-nilai kemanusiaan tidak dipertimbangkan. Dalam pandangan Sardar bahwa atas nama sains, bisa didapatkan metode pengetahuan modern

menggunakan obyek penyelidikan, termasuk manusia maupun bukan manusia, sebagai benda mati yang bisa dieksploitasi, dimanipulasi dengan menegasikan semua pertimbangan nilai-nilai.

Dengan demikian, para ilmuwan muslim akan menyadari kondisinya tersebut sehingga para ilmuwan muslim melakukan upaya untuk mengajukan metode ilmu pengetahuan dengan berbasiskan pada ajaran Islam. Beberapa tokoh-tokoh ilmuwan muslim yang concern dan komitmen dalam masalah Islamisasi ilmu pengetahuan yakni diantaranya ada Syed Muhammad Naquib al-Attas, Isma'il Raji al-Faruqi dan Ziauddin Sardar. Untuk itu dapat disimplifikasikan bahwa istilah Islamisasi ilmu pengetahuan, melalui proses pendekatan dan usaha terhadap konvergensi ilmu pengetahuan Islami yang *included* didalamnya mengedepankan aspek nilai, wahyu dan alam.

KESIMPULAN

Proses Islamisasi dalam ilmu pengetahuan (*Islamization of knowledge*) sebenarnya merupakan suatu keniscayaan dalam rangka mengembalikan posisi secara hakiki ilmu pengetahuan yang berangkat dari filsafat Islam pada masa filsuf-filsuf Imam Malik, Imam Syafi'i, Imam Hambali, Imam Abu hanifah, Al-Kindi, Al-Farabi, dan Ibnu Sina, Ibnu Hayyan, al-Khawarizmi dan Ar-Razi yang tidak membeda-bedakan ilmu pengetahuan dan agama. Dengan demikian proses Islamisasi ilmu pengetahuan secara simultan dan *include* dalam perkembangannya membawa perubahan zaman pada kebangkitan peradaban Islam, untuk menemukan kejayaannya kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Attas, Naquib Syed Muhammad, 1981. *Islam dan Sekularisme*. (Terj. Karsidjo Djojo Suwarso). Cet I. Bandung; Pustaka Salman.
- Al Faruqi, Isma'il Raji. 1984. *Islamisasi Pengetahuan*. Penerjemah Anas Mahyidin. Bandung: Pustaka
- Al-Faruqi, Ismail Raji, 1989. *Islamization of Knowledge*. Virginia: International Institute of Islamic Thought Kualalumpur. (ISTAC).
- Kartanegara, Mulyadhi. 2003. *Menyibak Tirai Kejahilan: Pengantar Epistemologi Islam*. Bandung: Mizan.
- Kartanegara, Mulyadhi. 2005. *Integrasi Ilmu Sebuah Rekonstruksi Holistik*. Bandung: Arasy Mizan.

² Isma'il Raji al-Faruqi, 1984. *Islamisasi Pengetahuan*. Penerjemah Anas Mahyidin. Bandung: Pustaka.

³ Mulyadhi Kartanegara, 2005. *Integrasi Ilmu Sebuah Rekonstruksi Holistik*. Bandung: Arasy Mizan.